

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

Indah Panjaitan¹, Eko Kuntarto², Issaura Sherly Pamela³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

indahbrjait@gmail.com¹, ekokuntarto28unja.ac.id²,

issaurasherly@unja.ac.id³

ABSTRACT

Facilities and habits really help encourage students' interest in reading and also teachers play a major role for students in increasing their interest in reading, how teachers guide and motivate students in growing their interest and teachers are one of the facilitators for students. This research uses a descriptive qualitative method with a phenomenological type of research. This research data was obtained by interviewing and observing teachers, school principals and students. The results of this research describe that the role of teachers in increasing students' interest in reading at SDN 93/I Lopak Aur is as a motivator, facilitator and guide in school literacy activities and reading corners. Factors that influence the role of teachers in increasing students' interest in reading are the lack of facilities and infrastructure at school, the existence of motivational support from teachers, as well as habits and activities at school such as school literacy and reading corners which help students increase their interest in reading.

Keywords: The Role Of The Teacher, Students' Reading Interest

ABSTRAK

Fasilitas dan kebiasaan sangat membantu mendorong minat baca siswa dan juga guru menjadi peran utama bagi siswa dalam meningkatkan minat bacanya bagaimana guru membimbing dan memotivasi siswa dalam menumbuhkan minat nya serta guru adalah salah satu fasilitator bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi, data penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dan observasi terhadap guru, kepala sekolah, dan siswa. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 93/I Lopak aur adalah sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan literasi sekolah dan pojok baca. Faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa adalah kurangnya sarana dan prasarana disekolah, adanya dukungan motivasi dari guru, serta kebiasaan dan kegiatan disekolah seperti literasi sekolah dan pojok baca yang membantu siswa dalam meningkatkan minat bacanya.

Kata Kunci: Peran Guru, Minat Baca Siswa

A. Pendahuluan

Era teknologi yang terus berkembang dan kompleks memerlukan dukungan budaya yang terus berkembang. Begitu pula dengan

budaya membaca yang tidak kalah pentingnya dengan budaya lainnya. Budaya membaca itu perlu menjadi kebutuhan, preferensi dan kebiasaan. Sistem pendidikan di Indonesia memiliki

berbagai kurikulum yang telah berubah seiring waktu, berikut adalah beberapa aspek umum dari tuntutan kemampuan membaca siswa dalam kurikulum 2013 pengembangan literasi, dimana literasi ini mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Pada tahun 2011, UNESCO menerbitkan hasil survei tentang budaya membaca di kalangan warga ASEAN. Indonesia memiliki budaya membaca terendah, dengan rating 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa hanya satu dari seribu orang Indonesia yang memiliki budaya membaca yang kuat. Minat baca dipupuk agar tercipta masyarakat budaya baca (Kartika, 2004: 115).

Dalam Bab III Pasal 8 ayat (2) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa sekolah dasar adalah “membaca dengan memahami berbagai jenis dan teks fiksi yang sesuai dengan perkembangan dan minat baca siswa.” Dengan dasar hukum tersebut, maka peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar menjadi sangat penting.

Guru adalah seseorang yang bertugas mengarahkan, mengajar, dan membentuk karakter peserta didik yang bernilai tinggi, menurut (Rofiqi & Rosyid, 2020). Menurut (Djamarah, 2020), Guru adalah orang berlisensi yang ditugaskan untuk memimpin dan mengembangkan siswa, secara individu dan kolektif, baik mereka lakukan di dalam atau di luar kelas. Pendidik yang berkualitas, yaitu pendidik yang dapat melaksanakan tugas secara kompeten, memainkan peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang unggul. Fungsi ideal

seorang guru dalam pendidikan adalah sebagai berikut menurut (Putra, 2021): Pendidik sebagai guru, selain sebagai guru, pembimbing, pelatih, pembimbing, panutan, pengatur, korektor, manajer kelas, mediator, dan evaluator, seorang guru juga berfungsi sebagai pengelola kelas dan fasilitator.

Penanda kontribusi guru terhadap minat baca siswa antara lain ialah, Fungsi motivasi pengajar yaitu bagaimana seorang guru dapat bertindak sebagai motivator untuk menumbuhkan minat baca siswa. Menurut Hanifah (2019) guru memberikan dorongan dalam bentuk pujian, guru mengajak siswa mengunjungi perpustakaan, guru menginspirasi siswa melalui anekdot positif. Fungsi guru sebagai fasilitator Menurut Theo (Rintang et al., 2021) adalah menumbuhkan kecintaan membaca. Menurut Rintang et al. (2021) adalah memutuskan jumlah jam wajib baca serta tujuan membaca bagi siswa. Menurut (Marimbun, 2019), tanggung jawab guru dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah bertindak sebagai pemandu. Peran guru sebagai evaluator Theo (Rintang et al., 2021), guru sebagai evaluator dalam mengembangkan minat dalam membaca adalah sebagai berikut, sebagai evaluator dalam proses membaca dan sebagai evaluator aktivitas membaca. Guru sebagai komponen dari proses belajar dan mengajar (PBM) memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar, karena peran utama guru adalah memotivasi, memantau dan mengevaluasi siswa. Sederhananya, peran seorang guru adalah untuk

membimbing siswa dan membantu mereka memperdalam pengetahuan mereka, terutama membaca. Semakin baik kemampuan membaca mereka, semakin potensi mereka akan berkembang, karena melalui membaca siswa mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Sebagai seorang pendidik yang baik, melalui kegiatan yang dilakukan guru akan tau bagaimana menginspirasi murid-muridnya untuk gemar membaca.

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Membaca adalah cara utama bagi seorang anak muda untuk membangkitkan minatnya. Anak yang pandai membaca juga pandai mengungkapkan pikiran, perasaan, dan perilakunya secara partisipatif dengan lingkungan sekitarnya. Pengajar harus memperhatikan perkembangan kemampuan membaca anak selama proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan membaca anak-anak dapat dilihat berkembang melalui kemampuan mereka untuk bercerita, berbicara, bernyanyi, dan sebagainya.

Minat baca menurut Farida Rahim (2011: 28) adalah keinginan kuat yang sejalan dengan upaya membaca. Mereka yang berminat membaca akan lebih cenderung mengambil dan membaca bahan bacaan. Menumbuhkan minat membaca anak secara signifikan lebih penting daripada kemampuan anak membaca cepat. Ketertarikan anak pada membaca dapat ditunjukkan ketika mereka menyatakan minatnya dan cenderung lebih tertarik dan menyenangi kegiatan membaca. Hobi ini akan lebih penting bagi anak-

anak. Dengan kata lain, hobi adalah sesuatu yang disukai dan diminati seseorang.

Membaca pada hakikatnya adalah proses memahami dan menguraikan makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca adalah semacam kemampuan reseptif, disebut juga reflektif karena membaca memberi seseorang informasi, pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman baru. Membaca adalah proses rumit yang tidak hanya membaca teks tetapi juga aktivitas visual, mental, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah aktivitas visual yang menerjemahkan simbol tertulis (huruf) ke dalam kata-kata yang diucapkan. Membaca sebagai proses mental mencakup keterampilan seperti pengenalan kata, pemahaman literasi, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Di sekolah dasar, kebiasaan membaca masih sangat rendah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa yang berada dikelas tinggi bahkan sudah bisa membaca dengan baik dan lancar tetapi tidak dapat memahami isi bacaan yang dibacanya. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi suatu teks dapat membuat mereka tidak dapat menyimpulkan isi atau pesan yang terkandung dalam teks tersebut. Penyediaan ruang baca, menurut Sadli dan Saadati (2019), merupakan salah satu bentuk pengembangan kebiasaan untuk meningkatkan minat baca. Guru juga dapat mengatur kunjungan kelas ke perpustakaan sekolah, tempat siswa dapat meminjam dan membaca buku. Sarana pendukung utama untuk

meningkatkan minat baca adalah perpustakaan sekolah.

Menurut Mansyur (2019), gerakan gemar ke perpustakaan merupakan salah satu sarana dalam menerapkan budaya membaca kepada siswa. Siswa dibimbing oleh guru dan dinasihati tentang cara membaca bacaan yang sesuai dengan minat dan usia mereka. Dengan memberikan siswa waktu membaca sebelum memulai pembelajaran hal ini bisa menjadi pembiasaan kepada siswa dalam menumbuhkan minat bacanya.

Sejalan dengan penelitian Kendala Kalista 2020 menganalisis peran guru dalam meningkatkan baca siswa. Peran guru sangat penting karena guru membimbing, memotivasi dan mengawasi siswa. Hal ini penting untuk meningkatkan baca siswa. Beberapa siswa tidak suka membaca karena kurangnya kebiasaan membaca dan pengaruh kemajuan teknologi.

Dalam era digital seperti sekarang ini, literasi sekolah menjadi semakin penting. Teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi dengan informasi, dan siswa perlu memiliki keterampilan literasi yang kuat agar dapat memahami, menafsirkan, dan menganalisis informasi yang mereka temui. Dengan literasi sekolah yang baik, siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas, mengembangkan pemikiran kritis, dan menjadi individu yang lebih mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan minat baca siswa SDN 93/I Lopak aur berdasarkan

observasi tentang minat baca di sekolah, dari analisis yang diperoleh dapat dijadikan sebagai refleksi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011.12). jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi yang mendeskripsikan bagaimana sejumlah individu memberi makna terhadap berbagai pengalaman terkait dengan konsep atau fenomenanya. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan esensi atau intisari pengalaman individu tersebut, agar peneliti dapat Menyusun simpulan yang lebih universal. Dimana metode fenomenologi ini berfokus atas kejadian yang terjadi di lingkungan atau secara luas di masyarakat. Waktu penelitian dimulai sejak 17 juli 2022. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 93/I lopak aur, kecamatan pelayung, kabupaten batang hari, provinsi jambi. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2022/2023 Subjek penelitian yaitu guru, kepala sekolah dan siswa, dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara, dengan guru berperan sebagai sumber data primer. Peneliti menggunakan instrument pengumpulan data melalui observasi dan wawancara

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 93/I Lopak aur. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dilapangan, dengan ditambah data pendukung berupa foto kegiatan observasi, wawancara, kegiatan literasi sekolah dan pojok baca. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan juli-agustus 2023 dengan informan penelitian diambil dari siswa kelas 5a, wali kelas 5a dan kepala sekolah.

Berikut dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti :

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membantu siswa mengembangkan minat membaca yang kuat, terutama di sekolah dasar. Hasil penelitian juga mengungkapkan beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 5a di SDN 93/I Lopak Aur. Peran guru dalam konteks ini mencakup:

a. Motivator

Guru memiliki peran penting sebagai motivator dalam membimbing, memberi motivasi, dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi tertinggi mereka. Guru dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi siswa, terutama dalam meningkatkan minat membaca. Melalui kampanye literasi sekolah

dan berbagai interaksi dengan siswa, guru dapat memberikan motivasi melalui cerita, nasehat, dan dukungan emosional. Pentingnya peran motivator guru dapat dilihat dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN 93/I Lopak Aur, di mana mereka secara aktif memotivasi siswa untuk membaca dan mengingatkan mereka tentang manfaat membaca. Guru juga memberikan arahan, contoh, dan dukungan kepada siswa untuk mencapai tujuan mereka dalam kehidupan.

Selain itu, guru juga berperan dalam mengidentifikasi minat dan bakat unik setiap siswa dan mendorong mereka untuk mengejar minat tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya menjadi instruktur, tetapi juga pendengar yang baik dan pembimbing dalam perjalanan perkembangan siswa. Dengan demikian, peran motivator dan referensi guru memiliki dampak besar pada perkembangan siswa, membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka dalam belajar dan kehidupan mereka.

b. Fasilitator

Guru memiliki peran penting sebagai motivator dalam membimbing, memberi motivasi, dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi tertinggi mereka. Guru dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi siswa, terutama dalam meningkatkan minat membaca. Melalui kampanye literasi sekolah dan berbagai interaksi dengan siswa, guru dapat memberikan motivasi melalui cerita, nasehat, dan dukungan emosional.

Pentingnya peran motivator guru dapat dilihat dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN 93/Lopak Aur, di mana mereka secara aktif memotivasi siswa untuk membaca dan mengingatkan mereka tentang manfaat membaca. Guru juga memberikan arahan, contoh, dan dukungan kepada siswa untuk mencapai tujuan mereka dalam kehidupan.

Selain itu, guru juga berperan dalam mengidentifikasi minat dan bakat unik setiap siswa dan mendorong mereka untuk mengejar minat tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya menjadi instruktur, tetapi juga pendengar yang baik dan pembimbing dalam perjalanan perkembangan siswa. Dengan demikian, peran motivator dan referensi guru memiliki dampak besar pada perkembangan siswa, membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka dalam belajar dan kehidupan mereka.

c. Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Minat baca merupakan kunci untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan kritis siswa. Guru memiliki berbagai peran yang tidak dapat digantikan oleh hal lain dalam proses pembelajaran, termasuk sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan mediator.

Dalam konteks sekolah SDN 93/Lopak Aur, kegiatan literasi sekolah dan pojok baca di kelas merupakan upaya yang dilakukan guru untuk

menumbuhkan minat baca siswa. Guru berfokus pada pembelajaran yang memerlukan ketelatenan dan keseriusan dalam mengembangkan minat baca siswa. Guru juga memiliki peran dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Meskipun perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa, terdapat kendala seperti tidak adanya pengelolaan dan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan perpustakaan digantikan dengan kegiatan pojok baca di kelas. Namun, peran guru tetap sentral dalam menjalankan kegiatan literasi sekolah dan membimbing siswa dalam membangun minat membaca.

Dengan demikian, peran guru sebagai pembimbing dan pengelola kegiatan literasi sangat krusial dalam meningkatkan minat baca siswa, terutama ketika perpustakaan sekolah tidak aktif. Upaya ini membantu siswa tidak hanya dalam membangun minat membaca, tetapi juga dalam menciptakan rasa malu jika memiliki kemampuan membaca yang rendah, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa

a. Sarana Dan Prasarana

Kesimpulan dari teks ini adalah bahwa infrastruktur atau sarana prasarana yang memadai sangat penting dalam mendukung kegiatan

belajar mengajar dan meningkatkan minat baca, khususnya di kelas 5a SDN 93/I Lopak Aur. Infrastruktur ini mencakup berbagai program seperti kegiatan literasi sekolah, pojok baca, literasi kelas, dan upaya menjalin kerja sama untuk mengaktifkan perpustakaan kembali serta memenuhi kebutuhan bahan bacaan bagi siswa dan guru. Kepala sekolah, Ibu Hamelia Agustina, memainkan peran penting dalam memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa dalam meningkatkan minat baca. Dia secara aktif terlibat dalam berbagai program ini dan berusaha menjalin kerja sama dengan pihak-pihak eksternal untuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Selain itu, wali kelas 5a juga berperan dalam melengkapi kebutuhan membaca siswa dengan mempersiapkan pojok baca yang nyaman dengan buku-buku bacaan dari perpustakaan. Mereka juga berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan literasi sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua juga menjadi bagian penting dalam upaya ini.

Hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa guru dan pihak sekolah telah berupaya menyediakan infrastruktur yang mendukung program-program dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan demikian, infrastruktur yang memadai menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk

mengembangkan minat membaca siswa.

b. Kebiasaan Sekolah

Kebiasaan siswa dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kegiatan dan program sekolah, serta faktor lingkungan di rumah. Program-program seperti literasi sekolah, kegiatan pojok baca kelas, dan literasi membaca yang dilaksanakan di sekolah memiliki peran penting dalam membangun kebiasaan membaca siswa. Namun, kebiasaan membaca di sekolah harus didukung oleh kebiasaan membaca di lingkungan keluarga. Hasil wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua dapat memengaruhi minat baca siswa.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga menjadi penting dalam membangun kemampuan akademik anak. Dalam hal ini, penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa orang tua yang cenderung menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan anak kepada guru, terutama karena mereka sibuk dengan pekerjaan. Namun, kerja sama antara sekolah dan orang tua tetap diperlukan untuk memastikan perkembangan akademik anak. Dengan demikian, kebiasaan membaca siswa dipengaruhi oleh kegiatan di sekolah dan lingkungan keluarga. Untuk meningkatkan minat baca siswa dan kemampuan akademik mereka, perlu adanya kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua serta pembangunan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dan di rumah.

c. Kurangnya Motivasi

Kesimpulan dari teks ini adalah bahwa motivasi siswa dalam konteks meningkatkan minat membaca dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri sendiri) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar, seperti hadiah atau pengakuan). Dalam kasus penelitian di SDN 93/I Lopak Aur, ditemukan bahwa motivasi yang diberikan kepada siswa cenderung lebih bersifat dorongan intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari diri sendiri. Sekolah masih berupaya untuk memfasilitasi kebutuhan akademik siswa dan meningkatkan minat baca, tetapi terdapat keterbatasan dalam memberikan motivasi ekstrinsik seperti hadiah atau pengakuan.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa meskipun wali kelas telah berupaya maksimal dalam memberikan motivasi, tetapi masih ada kesadaran yang kurang dalam siswa untuk membaca buku. Kesadaran siswa untuk membaca juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat membaca. Dalam keseluruhan, motivasi memainkan peran kunci dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Dorongan intrinsik dan ekstrinsik dapat saling mendukung, dan sekolah perlu terus berupaya untuk memberikan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan minat baca mereka dan membangun kesadaran untuk membaca.

4.2 Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil

observasi dan wawancara maka sesuai dengan Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti selama mengadakan penelitian di sekolah, maka dibawah ini dipaparkan hasil penelitian oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 93/I Lopak aur

Dalam konteks menjelaskan pengertian guru, beberapa tokoh telah memberikan pandangan mereka dari sudut pandang masing-masing. Guru adalah seorang profesional dalam bidang pendidikan yang memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan evaluator bagi peserta didik dalam berbagai tingkatan pendidikan, termasuk anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selain itu, konsep peranan juga memiliki arti penting dalam konteks ini. Peranan dapat diartikan sebagai bagian dari suatu sistem atau memiliki peranan yang penting dalam terjadinya suatu peristiwa. Dalam konteks ini, istilah "peranan" lebih merujuk pada kemampuan guru dalam beradaptasi dengan berbagai proses dalam dunia pendidikan. Guru memiliki beberapa peranan utama yang memengaruhi perkembangan peserta didik:

A. Sebagai motivator, guru bertugas memberikan rangsangan kepada siswa agar mereka menjadi rajin

belajar, aktif dalam kelas, dan memiliki minat membaca yang tinggi. Mereka harus mampu memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa memiliki tujuan belajar yang kuat, yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi yang baik. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa yang termotivasi tinggi cenderung belajar dengan sungguh-sungguh. Guru di SDN 93/I Lopak aur selalu mengingatkan siswa bahwa kehebatan seseorang dapat tercapai melalui kegemaran membaca.

- B. Sebagai fasilitator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang dunia pendidikan. Mereka juga harus memahami berbagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran, seperti media cetak dan sumber informasi baru. Fasilitas yang baik dan memadai, baik dari segi internal maupun eksternal, harus disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berkualitas.
- C. Sebagai pembimbing, guru memiliki peran utama dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan

hidup pada siswa. Mereka harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, termasuk memiliki rasa tanggung jawab, berwibawa, dewasa, mandiri, berdisiplin, dan berdedikasi. Guru juga menjadi contoh, panutan, dan identitas bagi siswa. Kegiatan literasi sekolah dan pojok baca yang dilakukan guru bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca siswa dan memahami bahwa membaca adalah kebutuhan.

- D. Guru juga bertugas menjelaskan tujuan dan manfaat membaca buku kepada siswa. Membaca buku memiliki manfaat besar, seperti membuka wawasan dan pengetahuan tanpa harus berinteraksi langsung dengan objek tersebut.

Dalam keseluruhan, peran guru dalam pendidikan sangat penting dan melibatkan berbagai aspek, termasuk motivasi, fasilitasi, pembimbingan, dan pemahaman tentang pentingnya membaca. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung minat membaca siswa.

2. Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di SDN 93/I Lopak aur

Pertama, sarana dan prasarana di SDN 93/I Lopak aur masih kurang memadai secara keseluruhna dimana fasilitas buku-buku yang merupakan kebutuhan utama untuk meningkatkan

minat baca siswa masih sangat kurang, terutama jendela utama siswa dalam mencari informasi adalah perpustakaan, sementara hasil temuan lapangan peneliti perpustakaan sekolah tidak beroperasi dikarenakan dalam kondisi yang kurang memadai dan kurangnya buku-buku bahan bacaan bagi peserta didik.

Kedua, kebiasaan sekolah yang dibangun oleh pihak sekolah SDN93/I Lopak aur adalah kegiatan pojok baca dan juga literasi dilapangan sekolah kedua kegiatan ini dilakukan seminggu sekali, untuk membangun kebiasaan membaca siswa dan menumbuhkan minat bacanya, saat ini hanya kedua kegiatan ini yang mampu dilakukan oleh pihak sekolah dalam menumbuhkan minat baca para peserta didik.

Ketiga, kurangnya motivasi bukan menjadi faktor yang mempengaruhi minat baca di sdn 93/I Lopak aur hampir diberbagai kegiatan guru memberikan motivasi kepada peserta didik, namun yang menjadi kekurangan hanya saja apresiasi atas prestasi yang diberikan guru terhadap siswa masih kurang untuk membangkitkan semangatnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 93/I Lopak aur
 - a. Peran guru sebagai motivator, sudah dilaksanakan dengan baik sudah cukup menginspirasi dan memberikan dorongan terhadap

peserta didik, melahirkan ide-ide baru guna mencapai tujuan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam membangun minat baca peserta didik.

- b. Peran guru sebagai fasilitator, sejauh ini untuk beberapa fasilitas memang secara keseluruhan masih kurang, sekolah masih berupaya membangun beberapa kerja sama dengan berbagai pihak untuk memenuhi fasilitas yang ada, namun guru sudah berusaha semaksimal yang bisa mereka lakukan, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada agar terlaksananya program kegiatan literasi sekolah dan kegiatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa
- c. Peran guru sebagai pembimbing, sudah memberikan arahan, bimbingan kepada siswa untuk memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan juga sudah mendorong siswa untuk membaca melalui kegiatan literasi sekolah dan juga pojok baca, guru sudah membimbing siswa dengan baik untuk membantu meningkatkan kemampuan membacanya, mengarahkan dan mengingatkan siswa.

2. Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di SDN 93/I Lopak aur

Adapun faktor mempengaruhi minat baca siswa di SDN 93/I Lopak aur adalah sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasarana, yang tersedia disekolah masih kurang memadai dimana perpustakaan yang tidak dikelola, fasilitas

bahan bacaan yang sangat minim, akses teknologi juga masih kurang di SDN 93/I Lopak aur, namun program bacaan untuk meningkatkan minat baca siswa sudah cukup baik, beberapa guru juga terlatih dengan baik dalam strategi mengajar membaca dan memotivasi siswa untuk membaca dapat dianggap sebagai salah satu sarana penting dalam meningkatkan minat baca dikarena guru-guru disekolah tersebut mulai mengikuti kegiatan guru penggerak.

- b. Kebiasaan sekolah, adapaun program yang menjadi kegiatan rutin di SDN 93/I Lopak aur adalah kegiatan literasi seluruh warga sekolah setiap hari selasa, kegiatan pojok baca kelas setiap kamis dilakukan oleh kelas 5a untuk membangun kebiasaan membacanya
- c. Kurangnya motivasi, sajuah peneliti melakukan kegiatan penelitian di SDN 93/I Lopak aur siswa siswa kelas 5a tidak kurang motivasi, dukungan dan dorongan dari pihak sekolah terutama wali kelas nya, namun dalam segi apresiasi memang masih kurang diberikan pihak sekolah terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 127

Akhyak, *Profil pendidik sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm.15

Alawiyah, F. (2013). *Peran guru dalam kurikulum 2013*. Aspirasi: Jurnal Masalah Masalah Sosial, 4(1), 65-74.

Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm.31

BSNP, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Inonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (Jakarta, 2007).

Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers

DIANINGRUM, Y. (2021). *Pemahaman Siswa Sd Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).

Dianingrum, Y. (2021). *Pemahaman Siswa SD terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 67

Gumono, G. (2016). *Profil Minat Baca Mahasiswa Fkip Universitas Bengkulu*. Wacana: Jurnal

- Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 14(1), 65-78.
- Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta : An1mage, 2019),
- HANIFAH, M. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung*. hlm. 6
- Harsono dan Susilo Joko, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 22
- <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/tugas-peran-serta-tanggung-jawab-seorang-guru/>
- Imron, M. A., & Kuntarto, E. (2019). *Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Repository Unja.
- Karmila, L. (2019). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Journal of Educational Social Studies, 8(1), 167-174.
- Kartika, Esther. 2004. *Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.03 / Th.III / Desember 2004. hal. 113-128
- Kuntarto, E., & Sari, N. (2017). *Pengalaman Terbaik Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Buku Perpustakaan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2(2), 185-201.
- Lestari, R. D., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2021). *Strategi Guru Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Hiperaktif pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III C sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019, November). *Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca*. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM (pp. 203-2017).
- Marimbun, M. (2019). *Minat membaca dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling*. ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2(2), 74-84.
- Moh. Roqiq & Nurfuadi, *Kepibadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm, 107
- Muchtar Buchori, *Spektrum Problemtika Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 81
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm.45
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang.
- Permatasari, A. W., Kuntarto, E., & Destrinelli, D. (2021). *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral

dissertation, UNIVERSITAS
JAMBI).

Prasetyono, Rahasia Mengajarkan
Gemar Membaca Pada Anak
Sejak Dini. Yogyakarta: Diva
Press , 2008, hlm. 59

Rahmi, A. A. (2022). *Peran Guru Dalam
Minat Membaca Siswa Kelas li
Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah
Pendidikan Profesi Guru, 5(2).

Rintang, K. (2020). *Analisis Peran
Guru Dalam Meningkatkan
Minat Baca Peserta Didik SD
Negeri Karangasem 3
Surakarta* (Penelitian Studi
Kasus Pada Guru SD Negeri
Karangasem 3 Surakarta
Tahun 2020).

Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H.
(2021). *Analisis peran guru
dalam meningkatkan minat
baca peserta didik di sekolah
dasar*. Didaktika Dwija Indria,
9(1).

Rofiqi & Rosyid, M. Z. (2020).
*Diagnosis kesulitan belajar
pada siswa*. Malang: Literasi
Nusantara.